

**PENERAPAN APLIKASI *TIKTOK* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MOLINOW KOTA  
KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Diseminarkan dalam Sidang Skripsi dalam Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada IAIN Manado



Oleh:

Cintia Dini Putri Manggo  
NIM. 1921040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)**

**MANADO**

**1444H / 2023 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cintia Dini Putri Manggo  
NIM : 1921040  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 30 Mei 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Kelurahan Molinow, Lingk. II, Kecamatan  
Kotamobagu Barat, Sulawesi Utara  
Judul : Penerapan Aplikasi *Tiktok* Dalam Meningkatkan  
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI &  
Budi Pekerti Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1  
Molinow Kota Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 mei 2021

Penulis,

**Cintia Dini Putri Manggo**

NIM. 19.2.1.040

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Penerapan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas V Di SD Negeri 1 Molinow Kota Kotamobagu” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penulisan skripsi ini tidaklah sedikit hambatan yang dijumpai. Namun berkat Rahmat yang Maha Kuasa dan ketabahan hati penulis serta bimbingan dari semua pihak yang telah ikhlas membantu akhirnya penulis merampungkan Skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya Skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua tercinta: ayah Kasmal Mokoapa dan ibu Hajijam Manoppo A.Md.Keb. yang telah mengasuh dan mendidik, serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
2. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado yang telah membuka kesempatan bagi penyusun untuk belajar dan menggali Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Manado.
3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III, dan Wadan Y.Anuli, M.Pd selaku Kepala Prodi Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan NurFadli Utomo, M.Pd selaku pembimbing II, Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku penguji I Wadan Y Anuli, M.Pd selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen tenaga pendidik dan kependidikan IAIN Manado yang telah banyak membantu penulis berbagai pengurus dan penyelesaian segala administrasi.
6. Sulastri Papatungan S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Molinow yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian, juga beserta staf dan guru-guru yang sudah banyak membantu
7. Kepada kakak Abdul Wahich Alkarni Mokoapa, yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Salima Manoppo, Feri Hamim, Nadia Pasambuna, Budi Mamonto, Mona Hamim, Novia Hamim. Yang selalu memberikan motivasi serta dukungannya yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Sahabat-sahabat kos mangga dua yang telah memberikan semangat agar tidak malas dan motivasi untuk menyelesainya skripsi ini.
10. Teman-teman yang berasal dari Kotamobagu angkatan 2019 yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah mendukung dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 IAIN Manado, khususnya Prodi PGMI: dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka

sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat Taufik, dan Hidayah-Nya Kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang pembaca pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Manado,            2023  
Penulis

Cintia Dini Putri Manggo  
NIM: 19.2.1.040

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
ABSTRAK .....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Pengertian judul .....	6
H. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu .....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Media Pembelajaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Media Audio Visual .....	18
C. Tiktok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Langkah-langkah Menggunakan Media Tiktok .....	19
F. Pembelajaran PAI & Budi Pekerti .....	20
1. Pengertian PAI.....	20

2.    Pengertian Budi Pekerti .....	20
G. Hasil Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Penelitian Tindakan Kelas.....	31
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	30
C. Sumber dan Jenis Data.....	30
D. Kolaborator dan Pelaksana.....	30
E. Desain Tindakan.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan .....	41
I. Indikator Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Hasil Prasiklus .....	39
2. Hasil Siklus 1.....	452
3. Hasil Siklus II.....	51
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Lembar Observasi Untuk Siswa.....	33
Tabel 3.2 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	34
Tabel 3.3 : Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	34
Tabel 3.4 : Kategori Skor Aktivitas Guru .....	35
Tabel 3.5 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus .....	35
Tabel 4.1 : Daftar Tabel Belajar Prasiklus .....	39
Tabel 4.2 : Hasil Belajar pada Siklus I.....	42
Tabel 4.3 : Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Siklus I.....	44
Tabel 4.4 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	44
Tabel 4.5 : Lembar Observasi Untuk Guru Siklus I.....	45
Tabel 4.6 : Kategori Skor Aktivitas Guru Siklus I.....	46
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I .....	47
Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siklus II.....	48
Tabel 4.9 : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	49
Tabel 4.10 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik .....	50
Tabel 4.11 :Lembar Observasi Untuk Guru Siklus II .....	51
Tabel 4.12 :Kategori Skor Aktivitas Guru .....	51
Tabel 4.13 :Rekapitulasi Ketuntasan Siklus.....	51
Tabel 4.14 :Presentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-rata Observasi Guru dan Peserta Didik Antara Siklus I dan Siklus II .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Langkah- langkah Penelitian Model Kemis dan Taggart.....	29
Gambar 4. 1: Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....	56
Gambar 4. 4 : Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	58

## ABSTRAK

Nama : Cintia Dini Putri Manggo  
Nim : 19.2.1.040  
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Aplikasi Tiktok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas V di SD Negeri 1 Molinow Kota Kotamobagu

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Molinow dengan menggunakan Aplikasi *Tiktok*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Molinow tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 6 orang laki-laki 13 perempuan dan guru PAI sebagai observator. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran melalui Aplikasi *Tiktok*. Pada siklus satu rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 34. meningkat menjadi 4. aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebesar 3,11. meningkat menjadi 3,71 dan peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 53% meningkat menjadi 94.7% pada siklus II. Jadi dengan demikian dapat disarankan guru sebaiknya dapat mengatur waktu dan materi yang akan diberikan dalam penggunaan Aplikasi *Tiktok* agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci:** Tiktok, Akidah Akhlak, dan Hasil Belajar









# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki tugas yang sangat *urgent* dalam meningkatkan potensi peserta didik berbagai peran tersebut yaitu sebagai pelaksana, penyelaras, pengembang, fasilitator, dan peneliti. Sebagaimana yang dikatakan Rieza Hardyan Rahman bahwa Pengertian guru adalah orang yang mendidik dalam belajar, memberikan penilaian terhadap materi pelajaran, membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pengembangan belajar, menambahkan pemahaman dalam pelatihan fisik dan non fisik, serta melakukan evaluasi kepada semua peserta didik dengan satu atau lebihnya ilmu.<sup>1</sup> Maka Guru dalam pembelajaran sangat dituntut agar mampu menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung secara kondusif. Salah satunya seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami dalam peserta didik.

Salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan media atau bahan ajar yang bervariasi di harapkan standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dapat tercapai.<sup>2</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Ani Cahyadi bahwa Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat

---

<sup>1</sup> Riza Hardyan Rahman, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 46.

<sup>2</sup> Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Penelitian*, Vol 9, no. 2 (2015): 3.

dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras.<sup>3</sup>

Salah satu media audio visual yang viral pada masa ini adalah media aplikasi *TikTok*. Media sosial *TikTok* adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial *TikTok* ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Maka seiring berkembangnya teknologi dengan adanya aplikasi tiktok guru bisa menggunakan media aplikasi ini sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis media salah satunya Media audio visual yaitu memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur : 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. maka dengan demikian mendengarkan merupakan proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran.<sup>4</sup>

Aplikasi *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *TikTok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*

---

<sup>3</sup> Ani Cahyadi, “*Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran*”, (Kota Serang Baru, Penerbit Lakita Indonesia, (2019): 3.

<sup>4</sup> Yudhi Munadi, “*Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*”, (Jakarta: Referensi GP Press Group, (2013): 4.

*Messenger*, dan *Instagram*. Menurut tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi *TikTok* di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi *TikTok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.<sup>5</sup>

Banyaknya pengguna aplikasi *TikTok* yang begitu *Massive* disemua kalangan masyarakat. Tidak terkecuali siswa di jenjang pendidikan dasar. Pengguna aplikasi *TikTok* bagaikan pisau bermata 2 artinya apabila digunakan dengan baik maka akan berdampak positif begitu pula jika digunakan dengan tidak baik maka akan berdampak negatif. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Kemudian Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Penilaian hasil belajar oleh guru sebagian besar hanya digunakan untuk memprediksi dan mendokumentasikan capaian belajar siswa dengan cara pemberian skor dan rangking (*assesment of learning*) dan belum digunakan sebagai fungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran (*assesment for learning dan assesment as learning*). Padahal penggunaan *assesment for learning* dalam pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi siswa.<sup>6</sup>

Guru tidak hanya melihat dari hasil belajar saja akan tetapi guru juga bertanggung jawab atas pembinaan akhlak siswa di sekolah. Maka dari itu Amril mengatahan Akhlak juga merupakan prilaku yang tampak jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karna Allah. Namun demikian banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu; prilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola pilaku kepada alam. Jadi, akhlak atau prilaku dalam perspektif etika islam tidak lain adalah

---

<sup>5</sup> Aji Wisnu Nugroho, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,” Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (2018): 2

<sup>6</sup> Siska Lismayanti, DKK. “Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” (2019): 29.

prilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuh kembangkan perilaku akhlak potensial Allah anugrahkan kepadanya, sehingga iya lahir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.<sup>7</sup>

Adapun masalah yang ditemukan yaitu: *Tiktok* yang digunakan peserta didik hanya digunakan sebagai aplikasi untuk menari atau hanya melihat video- video disaat mereka mempunyai waktu senggang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Audio Aplikasi *Tiktok* dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di Sekolah Negeri 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat” dengan berkolaborasi dengan Wahyu Imban S.Pd selaku guru kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang. Maka dapat diidentifikasi masalah dalam pelajaran, yaitu

1. Menggunakan media konvensional seperti papan tulis, dan sumber seperti buku cetak, dan lain sebagainya sehingga peserta didik cenderung kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.
2. Media konvensional ini berpengaruh pada motivasi dan minat belajar siswa di kelas V SDN 1 Molinow
3. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin gencar dalam teknologi ini menuntut para pendidik dan peserta didik dalam adaptasi peradaban era kemajuan yang tak terelakkan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam hal ini penelitian mengajukan solusi dengan Penerapan aplikasi *Tiktok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI &

---

<sup>7</sup> Amril M. Akhlak Taswuf. (Pt: Refikka Aditama; cet 1 2015), h. 3

Budi Pekerti kelas V di sekolah dasar negeri 1 molinow kecamatan kotamobagu barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana Penerapan aplikasi *Tiktok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas v di sekolah dasar negeri 1 molinow kecamatan kotamobagu barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan aplikasi *tiktok*. Khususnya untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian penerapan media audio visual berbasis aplikasi *tiktok* di SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat teratasi sehingga mereka mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
2. Bagi guru yaitu dengan adanya penerapan media visual berbasis aplikasi *tiktok* menjadikan alternatif guru untuk bisa meningkatkan media ajar yang menggunakan audio visual guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Pihak Sekolah Dan Instansi dijadikan referensi baru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.
4. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengalaman sebagai peneliti guna untuk mempersiapkan dan menghadapi permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

## G. Pengertian judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari membaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai maksudnya dalam penulisan ini.

### 1. Penerapan

Penerapan adalah segala sesuatu yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain yang bertujuan untuk kepentingan oleh suatu kelompok atau golongan yang sebelumnya sudah disusun

### 2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual merangsang siswa untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Media audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur suara yang bisa didengar dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan Video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.<sup>8</sup>

### 3. Aplikasi *TikTok*

Aplikasi *TikTok* adalah Aplikasi yang diterbitkan pada tahun 2016.

sebuah jaringan sosial dan platform video yang membebaskan pengguna-Nya untuk berekspresi.

### 4. Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakteristik dan moral dari

---

<sup>8</sup> Edy Suprianto, "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 22.

peserta didik. Di dalam pendidikan agama islam banyak memuat materi – materi yang mengharuskan siswanya untuk tidak hanya mempelajari PAI dari aspek knowledge saja, tetapi juga pada aspek afektif, dan psikomotorik.

#### 5. Sekolah Dasar Negeri 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat

SDN 1 Molinow adalah sebagai salah satu lembaga yang mampu mendirikan pendidikan formal.

### H. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. pemanfaatan media sosial *TikTok* ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak terutama murid di SDIT Attasyakur, Depok. Tidak ditemukannya faktor hambatan selama menjalani kegiatan ini Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu mendapat dukungan penuh dan bantuan yang luar biasa baik dari SDIT Attasyakur maupun dari Universitas Pembangunan Nasional Vete-ran Jakarta.<sup>9</sup>
2. Rieza Hardyan Rahman,” Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi” Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan bahasa verbal sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Peran guru sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dalam keadaan seperti ini. Tetapi, bahan pelajaran tidak dapat disajikan semuanya oleh guru secara langsung. Ketika akan mempelajari seperti apa kehidupan makhluk hidup di laut, guru tidak mungkin melakukan pembelajaran secara langsung dengan menyelam ke dasar laut bersama siswa atau secara langsung membelah dada manusia hanya untuk mengetahui bagaimana cara kerja organ-organ tubuh manusia. Agar mempermudah

---

<sup>9</sup> Fitria Ayuningtias,Intan Cahyani, Rudhy Parubaya,“*Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur*”,Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No. 1, Juni (2022), h. 31

proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai macam metode atau alat bantu ketika akan menyampaikan materi atau melakukan kegiatan belajar-mengajar. Inilah yang dimaksud dengan alat peraga atau media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi mudah dipahami oleh peserta didik, maka harus menggunakan media yang bisa membantu dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan media atau alat bantu, diharapkan persepsi guru dan siswa bisa disamakan. Apalagi bagi kehidupan manusia, terutama untuk memperoleh ketenangan batin dan kesehatan mental pada umumnya, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting. Media atau alat bantu yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu Media Audio Visual.<sup>10</sup>

3. Wisnu Nugroho Aji “ Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Berdasarkan premis tersebut maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan serta dimediasi secara tepat maka Aplikasi Tik Tok akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tik Tok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rahman, Rieza Hardyan. “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021), h. 46.

<sup>11</sup> Aji Wisnu Nugroho, “*Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*,” Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (2018), h. 22. Aji.Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra

4. Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam (keterampilan berbicara). Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasiannya, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran arab. Untuk mengetahui keefektivan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.<sup>12</sup>
5. Aplikasi Tik Tok dengan pemanfaatan dan strategi yang tepat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang penuh rasa ingin tahu, cerdas, dan inventif dalam pembelajaran. Dengan fitur-fitur aplikasi yang beragam dan mampu mewedahi dalam proses pembelajaran, serta dalam penerapannya, pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran. Untuk melihat kelayakan aplikasi Tik Tok dalam memajukan hasil belajar peserta didik, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.<sup>13</sup>

Jurnal diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya adalah sama- sama menggunakan media audio visual dan juga sama meneliti apakah media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar dan juga Peneliti menambahkan

---

Indonesia,” Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (2018): 40

<sup>12</sup> Miftachul Taubah, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. Mu’alim Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.1 Januari (2020): 64.

<sup>13</sup> Adella Aninda Devi, “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran,” Jurnal Teknologi Pendidikan, no.1 (2021): 7

media berbasis aplikasi *Tiktok*. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu berbedanya lokasi, dan juga mata pelajaran.

## BAB II

### Kerangka Teori

#### A. Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan. Ega Rima Wati menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.”<sup>14</sup>

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras. Sebagai contoh guru akan mengajarkan bagaimana urutan gerakan melakukan sholat. Kemudian guru tersebut menuangkan ide-idenya dalam bentuk gambar ke dalam selembar kertas, ia menggambar setiap gerakan sholat tersebut dalam kertas tersebut, saat di kelas ia menjelaskannya kepada siswa bagaimana gerakan sholat tersebut dengan cara memperlihatkan poster yang bergambarkan gerakan-gerakan yang telah ia buat sebelumnya. Kemudian siswa pun melakukan gerakan sholat dengan apa yang terdapat dalam poster tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya poster ini termasuk ke dalam media sederhana.<sup>15</sup>

Reza berpendapat bahwa Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan

---

<sup>14</sup> Dahman Hasibuan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas Xi Mas. Mu’allimin Univa Medan” X, no. 2 (2020): 49.

<sup>15</sup> Ani Cahyadi, “*Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran*”, (Kota Serang Baru, Penerbit Lakita Indonesia, 2019), h. 3.

belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>16</sup>

Rusdi Susilana dan Cepi Riyana menyatakan bahwa “(a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.” Lebih lanjut Sukiman menyatakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi

## **B. Media Audio Visual**

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan sarana komunikasi dan sumber informasi. Mengatakan bahwa media dapat dikatakan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan atau menyebar gagasan, pendapat. Kesimpulan dari pendapat para ahli, bahwa media merupakan suatu sarana untuk menyampaikan informasi maupun menyebar gagasan agar tercipta suatu komunikasi. Media pembelajaran audio dan media pembelajaran visual yang merupakan media belajar yang sudah sering digunakan dalam media belajar yang berbentuk audio seperti rekaman atau radio, atau media pembelajaran visual seperti gambar mading atau lukisan, namun seiring berkembangnya teknologi kedua media tersebut sering digabungkan dalam 1 bentuk, yang bisa menghasilkan gambar yang bergerak serta memiliki bunyi seperti rekaman suara ataupun musik, adapun bentuk audio visual adalah film dan video yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian

---

<sup>16</sup> Reza, “Media Pembelajaran,” *Media Pembelajaran* 4, no. 1 (2015), h. 12.

menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, Media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan ke dalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual, ataupun audio visual.<sup>17</sup>

Media pembelajaran Audio visual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan Video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa.<sup>18</sup>

Pengenalan terhadap Media ini telah dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Q.S Al-Baqarah 39:1 :

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ ﴾ (البقرة/2:31)

﴿ بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ ﴾ (البقرة/2:31)

Terjemahan Kemenag 2019

Terjemahannya:

<sup>17</sup> Mutmainah, DKK. “Penggunaan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar The Use of Educational Video Media to Improve Student Learning Outcomes of Social Science at Elementary School” 1, no. 2 (2021), h. 68.

<sup>18</sup> Edy Suprianto, “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi” Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2685-7642 | e-ISSN 2685-8207 Vol.1 No.2 Desember (2019). h. 22.

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”<sup>19</sup>

Tafsir dari Para Ahli:

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik (educable), bahkan harus dididik (educandus), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akal nya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarnya. Apalagi Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah yaitu pemimpin di bumi. Tetapi cara Allah mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirnya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang di hadapannya.

Setelah nama-nama itu diajarkan-Nya kepada Adam, maka Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada para malaikat dan diperintahkan-Nya agar mereka menyebutkan nama-nama benda tersebut yang telah diajarkan kepada Adam dan ternyata mereka tidak dapat menyebutkannya. Hal ini untuk memperlihatkan keterbatasan pengetahuan para malaikat itu dan agar mereka mengetahui keunggulan Adam sebagai manusia terhadap mereka, dan agar mereka mengetahui ketinggian hikmah Allah dalam memilih manusia sebagai khalifah. Hal ini juga menunjukkan bahwa jabatan khalifah yaitu mengatur segala sesuatu dan menegakkan kebenaran

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

dan keadilan di muka bumi ini memerlukan pengetahuan yang banyak dan kemampuan serta daya pikir yang kuat.<sup>20</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah mengajarkan nama-nama benda dan seluruhnya kepada nabi Adam. Melalui ayat tersebut kita sebagai umat muslim dapat memahami bagaimana proses sebelum adanya kata media Al-Quran terlebih dahulu menjelaskan yang terdapat pada ayat di atas. Ayat tersebut menjadikan landasan kita dalam memaknai proses yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. TikTok**

### **1. Pengertian Tiktok**

*TikTok* adalah aplikasi berbasis kreativitas gerakan dan lagu dalam bentuk video pendek.<sup>21</sup> Aplikasi *TikTok* atau yang lebih dikenal dengan *Douyin*, Secara harfiah berasal dari Cina, dan diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi *TikTok* adalah platform video pendek yang dibuat dengan durasi 15 detik yang berbasis sosial dan didukung musik. Aplikasi *TikTok* digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna aplikasi *TikTok* maupun yang bukan pengguna aplikasi *TikTok*, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah aplikasi *TikTok* memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunaannya seperti adanya fitur spesial effects yang terdiri dari effects *shaking* dan *shivering* yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur music *background* dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah yang penggunaannya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain.

<sup>20</sup> Ibnu Tahlili, *Tafsir Surah Al-Baqarah* 2:31.

<sup>21</sup> Rimasari Pramesti Putri, "Tiktok as an Online Learning Media During a Pandemic (Case Study: Dance Creativity Course)," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 578, no. Icess (2021): 283.

Menjelaskan lebih lanjut tentang pencapaian dari pengguna aplikasi *Tik Tok*, maka berdasarkan tulisan Fatimah Kartini Bohang pada 5 Juni 2018 di [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diketahui bahwa pada bulan Juni 2018 pengguna aktif *TikTok* tercatat mencapai 150 juta, jumlah ini didapat sepanjang kuartal pertama (Q1). *Tik Tok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh, tercatat sebanyak 45,8 juta kali diunduh oleh pengguna.<sup>22</sup>

Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun. Melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah, maka dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* menjadi primadona, digandrungi, dan menarik minat paramilenial. *TikTok* dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Di dalam hal pengalaman pengguna, *TikTok* telah mengoptimalkan pengalaman dalam hal desain antarmuka dan model produksi konten interaktif. Serta aplikasi tersebut ramah digunakan sekaligus dapat memberikan produksi konten secara lebih luas dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. *TikTok* adalah aplikasi audio-visual yang menyediakan kemampuan pedagogis, pengalaman realistik, peningkatan motivasi, dan pelibatan mahasiswa sebagai pencipta. Serta sangat bagus untuk menunjang kreativitas mahasiswa.

lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah, maka dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* menjadi primadona, digandrungi, dan menarik minat paramilenial. *TikTok* dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Di dalam hal pengalaman pengguna, *TikTok* telah mengoptimalkan pengalaman dalam hal desain antarmuka dan model produksi konten interaktif. Serta aplikasi tersebut ramah digunakan sekaligus dapat memberikan produksi konten secara lebih luas dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. *TikTok* adalah aplikasi audio-visual

---

<sup>22</sup> Yuliani Resti Fauziah, "Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi *Tik Tok* Di Kota Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 112 (2019): 1–2.

yang menyediakan kemampuan pedagogis, pengalaman realistis, peningkatan motivasi, dan pelibatan mahasiswa sebagai pencipta. Serta sangat bagus untuk menunjang kreativitas mahasiswa.

## 2. Mekanisme Pembuatan *TikTok*

### 1. Cara Mendownload *TikTok*

Sebelum mengetahui cara menggunakan aplikasi *TikTok*, tentunya harus memiliki aplikasi *TikTok* terlebih dahulu. Caranya hanya dengan masuk ke aplikasi PlayStore, lalu search di pencarian, *TikTok*, kemudian install. Jika proses install sudah selesai, aplikasi siap dijalankan.

#### a. Cara Mendaftar *TikTok* Setelah aplikasi di download.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat akun. Saat pertama kali dibuka, *TikTok* akan menampilkan pilihan kategori video yang disukai. Pengguna dapat memilih beberapa, kemudian klik *Next*. Setelah itu akan muncul sebuah tampilan yang menunjukkan cara untuk mengeksplorasi koleksi video di *TikTok*. Pengguna bisa langsung klik Start Watching. Selanjutnya akan muncul video – video dari unggahan pengguna lain. Di tahap ini, pengguna dapat klik tombol Me di sebelah kanan bawah. Barulah akan muncul tombol pendaftaran akun, klik *Sign Up*. Untuk mendaftar ke *TikTok*, pengguna bisa dengan menggunakan beberapa pilihan, seperti nomor ponsel atau email, akun facebook, atau akun Google. Jika sudah mendaftar, langkah selanjutnya adalah melengkapi profil seperti tanggal lahir. Sampai tahap ini, akun sudah berhasil dibuat dan bisa dilanjutkan ke pembuatan video.

#### b. Cara Membuat Video *TikTok*

Cara membuat video *TikTok*, bisa dengan klik ikon + (plus) yang berada di tengah. Lalu setelah muncul halaman pembuatan video, pengguna dapat mengatur audionya yang berada sisi paling atas dengan label “Sounds”. Jika sudah di klik, maka muncullah jendera baru yang menampilkan ragam audio dengan pilihan genre, efek dan juga durasi. Pilih salah satu yang sekiranya cocok dan pas dengan

konten video yang akan dibuat dengan pengguna. Setelah audio sudah dipilih, label sounds sebelumnya akan berganti menjadi judul audio yang sudah dipilih. Selain audio, pengguna juga dapat menggunakan filter untuk efek yang berbeda dari biasanya. Hal itu merupakan pilihan tergantung selera dan kebutuhan konten yang akan ditampilkan. Di salah satu menu jendela kamera ini, memiliki fitur timer yang berguna jika pengguna merekam seorang diri. Setelah video selesai di rekam dan di edit, maka pengguna bisa langsung mengupload videonya. Cara lain untuk membuat video *TikTok* adalah dengan mengunggah atau upload dari galeri. Dalam posisi jendela kamera terbuka di aplikasi *TikTok*, disebelah kanan tombol shutter ada satu tombol lain yang bisa di tap akan membuka jendela galeri. Dari sana, pengguna bisa upload video yang telah direkam sebelumnya, bisa dari hasil editing atau sumber lainnya. Setelah video yang akan diunggah dipilih, klik tombol *Next*. Tunggu beberapa saat sampai video selesai di proses. Setelah itu, pengguna bisa menambahkan efek, audio, teks dan lain – lain ke dalam video. Jika sudah selesai, klik tombol *Next* lagi.

Berikan caption yang menarik dan mewakili video tersebut, tambahkan juga hastag dan mention teman jika perlu. Pengguna juga dapat mengatur beberapa opsi privasi, seperti komentar, duet, stich dan ketersediaan tombol download. Terakhir, klik tombol *Post* dan video berhasil diunggah ke *TikTok*.

### c. Cara Memasukan Video Pembelajaran *TikTok*

#### 1) Video Siklus I

Buka aplikasi *TikTok* klik ikon + (plus) yang berada di tengah. Kemudian akan muncul jendela baru. Klik ikon upload di sebelah kanan dan cari video yang sudah di edit berdurasi 4 menit 22 detik. Lalu peneiliti mengklik next dan peneliti memberikan caption berupa Siklus 1. Pertemuan ke 2 Materi: “ mari hidup Sederhana”. Sumber: Yt Mari Mengaji Channel #ptk #mediapembelajaran #penelitian #iainmanado. Kemudia klik post dan Video sudah bisa di tonton.

## 2) Video Siklus II

Buka aplikasi *Tiktok* klik ikon + (plus) yang berada di tengah. Kemudian akan muncul jendela baru. Klik ikon upload di sebelah kanan dan cari video yang sudah di edit berdurasi 6 menit 24 detik. Lalu peneliti mengklik next dan peneliti memberikan caption berupa Siklus 1. Pertemuan ke 2 Materi: "Ikhlas". Sumber: Yt Mari Mengaji Channel #penelitian #iainmanado. Kemudian klik post dan Video sudah bisa di tonton.

### C. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

1. Aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam (keterampilan berbicara). Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasiannya, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran arab. Untuk mengetahui keefektivan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara), maka perlu dilakukan penelitan lanjutan.<sup>23</sup>
2. dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Tik Tok dan Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi Tik Tok dan Instagram memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua aplikasi Tik Tok dan Instagram menarik minat peserta didik karena keterbaharuannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi *TikTok* dan Instagram ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik

---

<sup>23</sup> Miftachul Taubah, "Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam, *Jurnal Mu'allim*.", *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (Januari 2020): 64.

peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.<sup>24</sup>

3. pemanfaatan media sosial *TikTok* ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak terutama murid di SDIT Attasyakur, Depok. Tidak ditemukannya faktor hambatan selama menjalani kegiatan ini Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu mendapat dukungan penuh dan bantuan yang luar biasa baik dari SDIT Attasyakur maupun dari Universitas Pembangunan Nasional Vete-ran Jakarta.<sup>25</sup>

#### **D. Langkah-langkah Menggunakan Media Tiktok dalam Proses Pembelajaran**

1. Guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok. Satu kelompok berjumlah 6-7 orang.
2. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan *HandPhone* yang sudah mengunduh aplikasi *Tiktok* serta telah terkoneksi dengan internet di sekolah.
3. Guru meminta peserta didik untuk membuka Aplikasi Tiktok dan mengikuti akun peneliti
4. Guru meminta peserta didik untuk menonton dan memperhatikan video yang telah di unggah oleh peneliti
5. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah peneliti sampaikan melalui video pembelajaran
6. Kemudian guru memberikan soal setiap jawaban yang benar mendapatkan 100 point, dan bagi kelompok yang paling banyak mengumpulkan point kelompok tersebut akan menang.

---

<sup>24</sup> Alfi Mufidah and Rifa Mufidah, "Proceeding of Integrative Science Education Seminar Inovasi Pembelajaran Biokimia Dalam Menyongsong Era Super Smart," *Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1, no. 1 (2021): 60.

<sup>25</sup> Ayuningtyas, Cahyani, and Purabaya, "*Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur.*", *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 No. 1, Juni (2022): 31.

7. Kemudian guru memberikan ice breaking
8. Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik .<sup>26</sup>

## **E. Pendidikan PAI & Budi Pekerti**

### **1. Pengertian**

Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan PAI seperti yang dijelaskan pada dimensi sikap bahwasanya peserta didik setelah menempuh pendidikan disatuan pendidikan, diharapkan bisa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosia, alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>27</sup>

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>28</sup> Jadi pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>29</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

---

<sup>26</sup> Edy Suprianto, “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN 2685-7642 | e-ISSN 2685-8207 Vol.1 No.2 (Desember 2019): 22.

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. H. 3

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

<sup>29</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 1

<sup>30</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3

kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>31</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>32</sup> Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h. 130

<sup>32</sup> Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), h. 4

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....., h. 16

#### 4. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Kata budi juga diartikan sebagai tabeat atau watak.<sup>34</sup> Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau .perangai.<sup>35</sup>

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain :

- a. adat istiadat,
- b. sopan santun,
- c. perilaku

Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma- norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.<sup>36</sup>

masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai- nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 218

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, h. 215

<sup>36</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008),h. 17-20

<sup>37</sup>

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia.

### **C. Mari hidup sederhana**

Di sekitar rumah banyak tanaman dan pepohonan yang terawat baik, serta lingkungan dan halaman rumah pun tampak bersih. Menurutmu, apakah rumah tersebut tergolong sederhana atau tidak? Kemukakan pendapatmu.

Menurut al-Qur'ān, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh, sedangkan kikir artinya terlampau hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkuk dengan seperempat mangkuk, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkuk

Meskipun Nabi Muhammad saw. seorang rasul dan pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, namun ia selalu hidup sederhana dan menghindari hidup mewah dan boros. Menurut riwayat, Nabi Muhammad saw. selalu tidur beralaskan sehelai tikar, dan kalau ia terbangun dari tidurnya, terlihat ada bekas tikar di pipinya. Begitu sederhananya kehidupan nabi, tapi ia sangat mulia di hadapan Allah Swt. Mampukah kita seperti nabi?

Apa keuntungan hidup sederhana? Nabi Muhammad saw. teladan kita. Ketaatan dan kesederhanaan Nabi Muhammad saw. harus dicontoh dengan segenap kemampuan kita. Orang yang hidup sederhana bukan berarti orang miskin atau tidak punya. Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut.

- Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt., dan orang tersebut mendapat pahala.
- Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain.

Aku harus bisa hidup sederhana. Semua orang bisa hidup sederhana, tergantung pada kemauannya. Mulailah dengan niat yang ikhlas untuk hidup sederhana, karena hidup sederhana adalah perintah Allah Swt. Mulailah dengan membiasakan makan-minum sederhana tidak berlebihan, menggunakan uang jajan secukupnya sesuai kebutuhan pokok saja, membeli pakaian tidak selalu mengikuti model, demikian seterusnya.

Kalau hidup sederhana tidak dimulai dari sekarang, maka sikap boros itu pun akan terus berlanjut sampai hari tua. Bahayanya, kalau sikap boros itu suatu ketika tidak dapat terpenuhi, maka timbullah berbagai macam permasalahan, seperti gelisah, marah, mengambil barang orang lain, dan menghalalkan segala cara

#### **D. Apakah ikhlas itu?**

Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan “ikhlas bersedekah” artinya memberikan dengan hati bersih. Contoh lain, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas”, artinya pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan.

Kata “ikhlas” sering juga dihubungkan dengan kalimat “karena Allah Swt.”. Misalnya, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas karena Allah Swt.”. Maka ketika Pak Ahmad membantu orang lain, di hatinya hanya ada semboyan “membantu adalah perintah Allah Swt.”. Tetapi, kalau Pak Ahmad membantu dengan berharap pujian orang, maka Pak Ahmad belum ikhlas. Nah, bagaimana bila bekerja dan memperoleh gaji? Tidak selamanya berbuat atau bekerja yang mendapatkan imbalan atau bayaran dikatakan tidak ikhlas. Yang mendapatkan imbalan pun bisa disebut ikhlas. Contoh, ketika seseorang diminta membantu pekerjaan dengan imbalan 50 ribu rupiah, berarti orang tersebut sudah ikhlas membantu dengan imbalan yang disepakati. Di situ tidak ada yang merasa dirugikan atau pun yang mendapat pujian

Ikhlas merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas.

Ikhlas Beramal karena Allah Swt. Beramal yaitu melakukan perbuatan baik. Semua perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas menurut ajaran Islam akan mendapat pahala.

Ciri –Ciri orang yang ikhlas antara lain sebagai berikut.

1. Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji.
2. Beramal dengan tekun dan rajin semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt. Tentu ada yang memuji, tetapi pujian bukan tujuan
3. Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain.
4. Tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.<sup>38</sup>

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>feizal Chozali dan acmad buhori Ismail, *Pendidikan Agama Islam, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, vol. 2, (2020): 26.

<sup>39</sup>Djamaluddin Ahdar Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, (2019): 6.

Belajar dalam perspektif psikologi yaitu merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Adapun belajar dalam perspektif agama yakni islam, belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku melainkan usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya.<sup>40</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>41</sup>

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.<sup>42</sup>

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.

1. Faktor *internal* yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik, faktor internal meliputi dua aspek yaitu: fisiologi dan psikologis.

---

<sup>40</sup> Nidawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama Jurnal Pioner”, Vol 1, No 1, (Desember 2013): 15.

<sup>41</sup> Heri Setiawan, “ Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa kelas V SDN Percobaan 02 Malang” jurnal Pengembangan Multimedia, Vol 1, No 1.5.

<sup>42</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009): 200.

2. Faktor *Eksternal* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
  - a. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar peserta didik ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
  - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi Gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

**F. Kaitan *Tiktok* dalam pembelajaran di Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

- a. Mengangkat Video yang berjudul “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” di cancel *Youtube* Yuk Mengaji Chanel
- b. Mengunduh Aplikasi *Tiktok*
- c. Mengikuti akun pribadi milik saya
- d. Menyiapkan Proyektor di dalam kelas
- e. Menyalakan proyektor
- f. Menampilkan Video yang telah di sediakan di dalam kelas

---

<sup>43</sup> Asiwi Tejawati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi Melalui Penggunaan Kuis *Who Wants To Be A Millionaire* Pada Peserta didik Kelas X SMA Gondangrejo Tahun 2014-2015”, jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol 5 No 20 (April 2017): 8.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dan kolaborasi dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru serta berkelanjutan.<sup>44</sup>

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar peserta didik pada level kelas. Penelitian formal yang selama ini banyak dilakukan, pada umumnya belum menyentuh langsung persoalan nyata yang dihadapi guru di kelas sehingga belum mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya.

Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus. Secara lebih konkret dapat dikemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat

---

<sup>44</sup> Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai contoh Judul skripsi dan metodologinya* (deepublish, 2018)

menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya.<sup>45</sup>

Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.<sup>46</sup>

#### **B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Molinow, Jalan Veteran, Lingkungan II Kecamatan Kotamobagu Barat.
2. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 3 Minggu, yaitu terhitung dari 21 Februari- 17 Maret 2023.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Molinow sebanyak 19 peserta didik yang terdiri dari . 12 Perempuan 7 Laki-laki.

#### **C. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Molinow Kota Kotamobagu

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan data kualitatif adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa

#### **D. Kolaborator dan Pelaksana**

Kolaborator adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 1 Molinow, yaitu Bapak Muhammad Alfatah Imban. sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri.

---

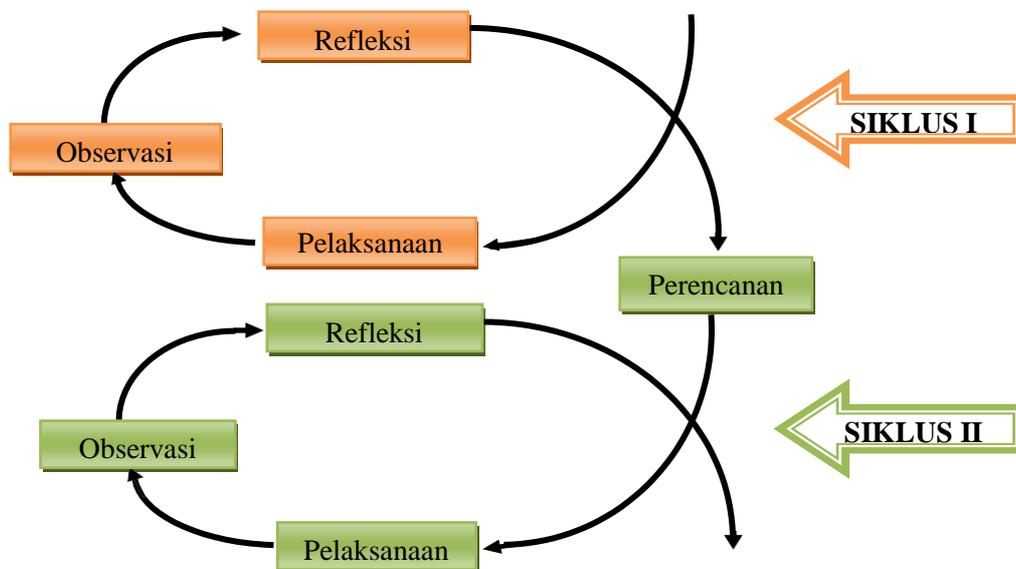
<sup>45</sup> Mata Pelajaran Seni et al., "Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik," 2016.

<sup>46</sup> Penelitian Tindakan et al., "Kementerian Riset Dan Teknologi Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2020" 4 (2020): 4.

### E. Desain Tindakan

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), Pengamatan) (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu anjang-ancang pemecahan

Permasalahan atau bersiklus dalam arti siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>47</sup>



**Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Model Kemmis dan Taggart**

Model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

prasiklus peneliti belum menggunakan media pembelajaran Aplikasi *Tiktok*, melainkan peneliti menggunakan metode ceramah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut:

<sup>47</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Cet 1-Semarang: CV Pilar Nusantara, (Januari 2018): 7.

1. Perencanaan tindakan yang meliputi: menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan sasaran dalam tindakan, menyusun RPP, menyiapkan lembar soal, menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan menyiapkan format evaluasi peserta didik.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas
3. Observasi yaitu guru mengamati partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru dibantu oleh guru kelas V Khususnya Guru Mata Pelajaran PAI melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun sebelumnya.
4. Pada kegiatan refleksi peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil tindakan prasiklus yang selanjutnya akan dianalisis dan diidentifikasi hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam tindakan selanjutnya.

Sedangkan langkah-langkah pada siklus I yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan meliputi: mengidentifikasi bahan pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran yaitu Aplikasi *Tiktok*, menyiapkan soal tes formatif, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Terlebih dahulu guru (peneliti) mempersiapkan LCD dan pembelajaran berbasis Aplikasi *Tiktok*
- b. Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- c. Guru (peneliti) menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran

- d. Guru (peneliti) menyajikan materi melalui media pembelajaran Aplikasi *Tiktok* dan mengajak peserta didik untuk mengamati dengan seksama tayangan yang ditampilkan.
- e. Setelah peserta didik melihat tayangan, guru (peneliti) menjelaskan kembali secara singkat tentang materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dan menanyakan pertanyaan singkat kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan secara singkat.
- f. Selanjutnya guru (peneliti) memberikan tes tertulis yang dikerjakan secara individual.
- g. Guru (peneliti) mengumpulkan lembar jawaban peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- h. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penggunaan pembelajaran berbasis Aplikasi *Tiktok*. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan keaktifan dan minat peserta didik terhadap pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran berbasis Aplikasi *Tiktok*.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil temuan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data yang telah dicatat oleh peneliti dan kolaborator kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi. Di samping itu, untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II umumnya hampir sama dengan tindakan pada siklus I,

- a. Guru (peneliti) menampilkan video Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas melalui aplikasi *Tiktok*.
- b. Guru (peneliti) memberikan soal yang sudah dibuat.
- c. Kemudian guru (peneliti) memberi waktu dalam menjawab soal sampai jam 13.00 Wita.
- d. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih.

3. Pengamatan (*Observing*)

Adapun observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persisnya dalam observasi. Setelah melakukan pembelajaran, maka peneliti dan kolaborator merefleksikan hasil temuan. Dari hasil refleksi dan analisis dapat diketahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang diharapkan dapat melengkapi data dalam penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan memperhatikan fenomena

secara akurat, mencatat fenomena yang muncul pada obyek penelitian.<sup>48</sup> Observasi sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Untuk Peserta Didik**

No.	Nama kegiatan	Skor				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)		
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran						
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang memahami materi mari hidup sederhana dan ikhlas menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> saat pembelajaran						
3.	Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan bantuan guru						
4.	Peserta didik mampu membuat percobaan terkait materi hidup sederhana						
5.	Antusiasme/motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran						
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan						

<sup>48</sup> Ni'matuzuhro dan Susanti, "Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi", Cet 1-Penerbit Universitas Muhammadiyah Negeri Malang, 2018.h. 2

	tugas dengan baik						
Jumlah							

Keterangan :

Sangat Baik = 4  
Baik = 3

Cukup = 2  
Kurang = 1

**Tabel 3.2**

**Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik**

Skor	Aktivitas	Nilai
19-24	Sangat Baik	A
13-18	Baik	B
7-12	Cukup	C
0-6	Kurang	D

**Tabel 3.3**

**Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	D (1)	
1.	Membuka Pelajaran					
2.	Memeriksa Kehadiran					
3.	Mengenalkan Aplikasi <i>Tiktok</i>					
4.	Penguasaan Materi					
5.	Memberikan contoh cara mengerjakan soal					
6.	Membimbing peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan soal					
7.	Memberikan latihan-latihan atau soal					
8.	Melakukan Evaluasi akhir					
9.	Menutup pembelajaran					
Jumlah						

Keterangan:

Sangat Baik = 4  
Baik = 3

Cukup = 2  
Kurang = 1

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

<b>Skor</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Nilai</b>
28-36	Sangat Baik	A
19-27	Baik	B
10-18	Cukup	C
0-9	Kurang	D

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siklus**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus</b>
1.	Nilai hasil observasi peserta didik	
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	

b. Tes

Tes formatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik selama diterapkannya penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Tiktok* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekeri. Tes formatif dilakukan sebanyak 3 kali yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*”, Cet 1- CV Jejak: Sukabumi Jawa Barat, September 2017, h.72

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Dalam PTK analisis data sudah dilakukan sejak awal, pada setiap aspek penelitian yaitu dengan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

### 1. Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa beraktivitas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

### 2. Data Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Data hasil tes adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap peserta didik setelah pembelajaran. Tes belajar peserta didik dilakukan selama 2 kali, pada setiap tindakan yang dilakukan. Data hasil tes pada siklus I, dan siklus II nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

Adapun rumus yang digunakan dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan secara individual =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$
- b. Ketuntasan secara klasikal =  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluuruh siswa}}$
- c. Nilai rata-rata =  $\frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual : jika nilai KKM peserta didik minimal 75 ke atas.
2. Ketuntasan klasikal: Minimal mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Prasiklus**

Tahap prasiklus dimulai sejak peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, kemudian pada tanggal 28 Februari 2023 peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di SDN 1 Molinow. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi di kelas V untuk melihat situasi pembelajaran dan menemui guru pelajaran Agama Islam untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya mengidentifikasi bahan/materi ajar, menyusun soal, menyusun RPP, dan menyusun lembar observasi aktivasi peserta didik.

Tahap prasiklus adalah tahap dimana belum diterapkannya penggunaan pembelajaran berbasis aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran. Pelaksanaan prasiklus dilakukan di kelas V di SDN 1 Molinow. Pada tanggal 2 maret 2023, pada pukul 10.00-11.00 Wita dengan materi pokok Mari hidup sederhana dan ikhlas, dan pelaksanaan tindakan prasiklus adalah peneliti sendiri.

Pada tindakan prasiklus, banyak sekali hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, yaitu ketika guru sedang menjelaskan didepan kelas, banyak peserta didik yang bermain dan mengobrol, ada juga peserta didik yang suka mengganggu temannya, peserta didik yang selalu minta izin keluar kelas, dan ketika guru bertanya kepada peserta didik, banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab dikarenakan mereka tidak fokus dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan pada prasiklus adalah metode ceramah yang hanya bisa menjelaskan tanpa gambaran apapun. Selain itu, guru sendiri belum mampu menguasai situasi kelas dengan baik, akibatnya tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Begitu juga dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang didapatkan pada tindakan prasiklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tabel Belajar Prasiklus**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Adriansyah Buntuan	80	Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Oliy	85	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	80	Tuntas
4.	Firmansyah Pratama Toloy	60	Tidak Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	90	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	65	Tidak Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	60	Tidak Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	60	Tidak Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	90	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	60	Tidak Tuntas
11.	Nafisah Datau	65	Tidak Tuntas
12.	Novita Anggraini	60	Tidak Tuntas
13.	Nindi Aulia Mokoginta	60	Tidak Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	65	Tidak Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	65	Tidak Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	80	Tuntas

17.	Syakira Z. Bagindo	90	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	60	Tidak Tuntas
19.	Zulfitra Dewa Toliu	65	Tidak Tuntas
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>90</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.340</b>	
	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>70,52</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>7(37%)</b>	
	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>12(63%)</b>	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 70,52, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 peserta didik (37%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik (63%).

Jadi, secara keseluruhan tindakan pada prasiklus belum bisa dikatakan berhasil, karena metode yang kurang tepat untuk bisa merangsang perhatian peserta didik agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis penerapan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan siklus I, ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi untuk pelaksanaan pada siklus I yaitu:

- a) Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas yaitu metode ceramah
- b) Karena penyampaian dan penyajian materi kurang efektif, sehingga peserta didik belum mampu memahami materi dengan baik.
- c) Cara guru dalam memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran masih kurang.
- d) Guru belum bisa menguasai situasi kelas dengan baik.

Dari hasil diskusi dan refleksi terhadap permasalahan tersebut, peneliti bersama guru pelajaran yang bertindak sebagai kolaborator yaitu Bapak Muhammad Alfatah Imban, S. Pd. I maka didapatkan alternative sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode ceramah tidak diganti, hanya saja menambahkan media pembelajaran agar peserta didik lebih menarik perhatian, lebih fokus dan mudah menyerap materi yang dijelaskan.
- 2) Cara guru mengajar harus lebih ditingkatkan, terutama dalam hal memotivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, agar proses pembelajaran berjalan efektif.

## **2. Hasil Siklus 1**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media berbasis aplikasi tiktok
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mengunduh Video yang berkaitan dengan materi
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan siswa

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 14 maret 2023, pada pukul 09.30-10.30 wita dengan materi pokok mari hidup sederhana. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP pertama.

Hasil belajar siklus 1 dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil belajar pada siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Adriansyah Buntuan	70	Tidak Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Oliy	100	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	90	Tuntas
4.	Firmansyah Pratama Toloy	70	Tidak Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	70	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	100	Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	70	Tidak Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	70	Tidak Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	80	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	50	Tidak Tuntas
11.	Nafisah Datau	100	Tuntas
12.	Novita Anggraini	50	Tidak Tuntas

13.	Nindi Aulia Mokoginta	50	Tidak Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	100	Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	30	Tidak Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	20	Tidak Tuntas
17.	Syakira Z. Bagindo	100	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	70	Tuntas
19.	Zulfitra Dewa Toliu	100	Tuntas
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>20</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.390</b>	
	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>73,15</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>10 (53%)</b>	
	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>9 (47%)</b>	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum: (75)<sup>50</sup>

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 53% dengan rata-rata 73,5. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan 75.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Muhammad Al-Fatah Imban S.Pd, Tanggal 2 Maret 2023 di SD Negeri 1 Molinow, Kotamobagu.

**Tabel 4.3****Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus 1**

No.	Aspek Penilaian	Skor				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)		
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	10	5	4		63	3,31
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang memahami materi mari hidup sederhana daan ikhlas menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> saat pembelajaran	9	6	4		62	3,26
3.	Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan bantuan guru	7	5	7		57	3
4.	Peserta didik mampu membuat percobaan terkait materi hidup sederhana	11	5	3		65	3,42
5.	Antusiasme/motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	12	5	2		67	3,52
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik	9	6	5		64	3,36
Jumlah		58	32	25		403	3,11

Keterangan :

Sangat Baik = 4  
Baik = 3

Cukup = 2  
Kurang = 1

**Tabel 4.4****Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik**

Skor	Aktivitas	Nilai
19-24	Sangat Baik	A
13-18	Baik	B
7-12	Cukup	C
0-6	Kurang	D

**Tabel 4.5**  
**Lembar observasi untuk guru siklus I**

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	D (1)	
1.	Membuka Pelajaran	4				4
2.	Memeriksa Kehadiran		3			3
3.	Mengenalkan Aplikasi <i>Tiktok</i>	4				4
4.	Penguasaan Materi	4				4
5.	Memberikan contoh cara mengerjakan soal		3			3
6.	Membimbing peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan soal	4				4
7.	Memberikan latihan-latihan atau soal	4				4
8.	Melakukan Evaluasi akhir	4				4
9.	Menutup pembelajaran	4				4
Jumlah						34

Keterangan:

Sangat Baik = 4

Cukup = 2

Baik = 3

Kurang = 1

**Tabel 4.6**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Aktivitas	Nilai
28-36	Sangat Baik	A
19-27	Baik	B
10-18	Cukup	C
0-9	Kurang	D

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siklus**

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai hasil observasi peserta didik	<b>4.03</b>
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	<b>3.06</b>
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	<b>57%</b>

Pada tahap siklus I ini terlihat bahwa sudah 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 57% dengan nilai rata-rata 73,15 dengan jumlah nilai 1.390 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 75. Dalam hal ini penggunaan media aplikasi *tiktok* ini belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

#### **a. Tahap observasi**

Observasi dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini menggunakan media aplikasi *Tiktok* berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan dikarenakan mereka tidak pernah menggunakan media saat belajar. Walaupun demikian ada beberapa siswa yang tetap aktif mendengarkan dan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini belum pernah diterapkan media aplikasi *tiktok* sehingga pada saat diterapkan respon dari siswa sangatlah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 maka tampak bahwa penggunaan media aplikasi *Tiktok* ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75. Berdasarkan hasil tabel dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum dapat meningkat hasil belajar siswa. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 57% dengan nilai rata-rata yang masih di bawah nilai standar kelulusan yakni 73.15 dan belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 75. Sedangkan nilai hasil observasi dari aktivitas siswa adalah 4.03 dan aktivitas guru adalah 3.06. Sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

karena siswa belum sepenuhnya memahami materi mari hidup sederhana dan ikhlas sehingga nilai mereka masih di bawah rata-rata. Maka dari itu peneliti mengambil tindakan agar hasil dari siswa bisa mencapai KKM. Peneliti mempunyai solusi yaitu media aplikasi berbasis *Tiktok* ini agar siswa bisa mengakses materi tidak lagi lewat proyektor tapi dari HandPhone masing-masing agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran dan peneliti mendekati para siswa dan menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami.

### **3. Hasil Siklus II**

#### **a. Tahap perancangan**

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media aplikasi berbasis *Tiktok* di dalam pembelajaran dengan masing-masing kelompok membawa HandPhone
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas belajar.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil belajar siklus II dan hasil pengamatan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil belajar siklus II**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Adriansyah Buntuan	70	Tidak Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Olli	100	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	90	Tuntas
4.	Firmansyah Pratama Toloy	100	Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	100	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	100	Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	100	Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	80	Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	90	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	80	Tuntas
11.	Nafisah Datau	100	Tuntas
12.	Novita Anggraini	100	Tuntas
13.	Nindi Aulia Mokoginta	100	Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	100	Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	90	Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	90	Tuntas
17.	Syakira Z. Bagindo	100	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	90	Tuntas

19.	Zulfitra Dewa Toliu	100	Tuntas
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>70</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.780</b>	
	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>93,7</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>18 (94,7%)</b>	
	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>1 (5,3)</b>	

Tabel 4.9

## Lembar observasi aktivitas Peserta Didik siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)		
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	14	5			71	3,73
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang memahami materi mari hidup sederhana dan ikhlas menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> saat pembelajaran	10	5	4		63	3,31
3.	Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan bantuan guru	15	3			75	3,94
4.	Peserta didik mampu membuat percobaan terkait materi hidup sederhana	13	4	2		68	3,57
5.	Antusiasme/motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dan	19				76	4

	Budi Pekerti						
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik	11	9			71	3,73
Jumlah		82	26	6		373	3,71

Keterangan :

Sangat Baik = 4                      Cukup = 2  
Baik = 3                                  Kurang = 1

**Tabel 4.10**  
**Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik**

Skor	Aktivitas	Nilai
19-24	Sangat Baik	A
13-18	Baik	B
7-12	Cukup	C
0-6	Kurang	D

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observasi Untuk Guru Siklus II**

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	D (1)	
1	Membuka Pelajaran	4				4
2.	Memeriksa Kehadiran	4				4
3	Mengenalkan Aplikasi <i>Tiktok</i>	4				4
4	Penguasaan Materi	4				4
5	Memberikan contoh cara mengerjakan soal	4				4
6	Membimbing peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan soal	4				4
7	Memberikan latihan-latihan atau soal	4				4
8	Melakukan Evaluasi akhir					4
9	Menutup pembelajaran	4				4
Jumlah						34

Keterangan:

Sangat Baik = 4                      Cukup = 2

Baik = 3                      Kurang = 1

**Tabel 4.12**

**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Aktivitas	Nilai
28-36	Sangat Baik	A
19-27	Baik	B
10-18	Cukup	C
0-9	Kurang	D

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Ketuntasan Siklus**

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai hasil observasi peserta didik	<b>3,71</b>
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	<b>4</b>
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	<b>94,7%</b>

pada siklus II terlihat sudah hampir seluruh peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 94,7% dengan nilai rata-rata 1.780. sedangkan aktivitas guru dan siswa lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya. Dalam hal ini penggunaan media aplikasi *Tiktok* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai standar kelulusan yaitu 75 maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

**c. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I. adapun perbedaan pada siklus II adalah siswa lebih antusias dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media aplikasi *Tiktok* dan siswa dari siklus I adalah 4.03 dan 3.06 dan masih dikatakan cukup dan lebih meningkat pada siklus II yakni 69.56 dan 4.

d. Tahap refleksi



**Gambar 4.1 Peserta Didik Sedang Menyimak Video Pembelajaran  
Siklus II**

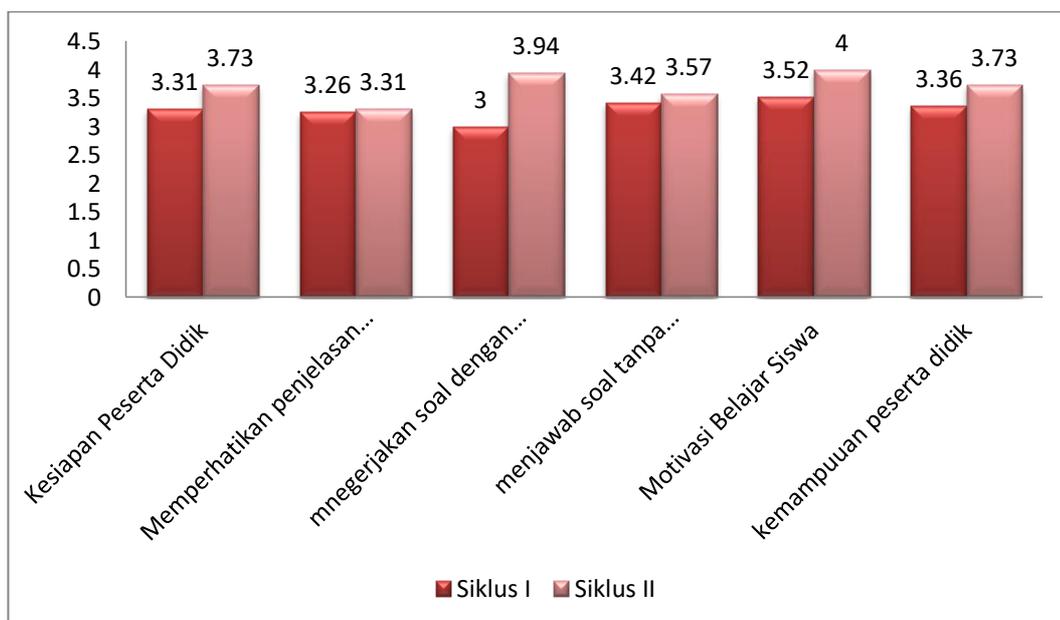
Beberapa dari siswa kelas V di dalam kelas di perbolehkan peneliti untuk membuka *HandPhone* dan duduk senyaman mungkin. Akan tetapi terlihat mereka kurang bersemangat. Maka peneliti memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik setelah menyimak video kedua.



### Gambar 4.2 Memberikan Ice Breaking kepada Peserta Didik

Terlihat peserta didik kembali bersemangat untuk melanjutkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

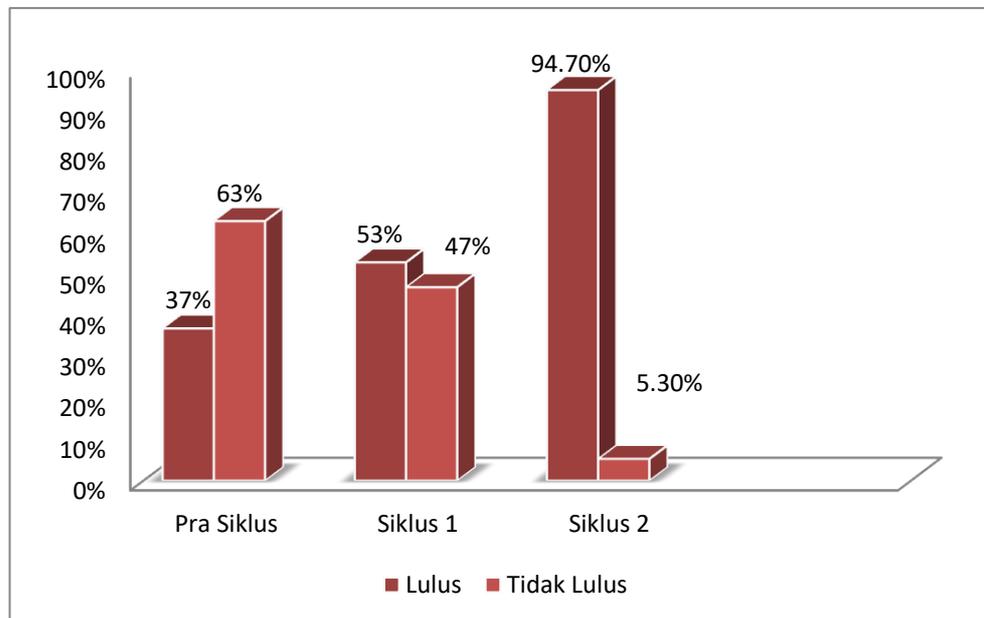
Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian siklus dihentikan, cukup sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Gambar diagram 4.1, 4.2.



### Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan Gambar di atas, pada Siklus I nilai aktivitas belajar siswa masih kurang, akan tetapi pada Siklus II mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kesiapan peserta didik pada siklus I 3.31%. Sedangkan pada siklus II 3.73%. memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 3.26 sedangkan pada siklus II 3.31%. Kemudian mengerjakan soal dengan bantuan guru pada siklus I 3.00% Dan pada Siklus II 3.94%. mengerjakan soal tanpa bantuan guru pada Siklus I 3.42% dan pada Siklus II 3.57%. kemudian Motivasi Belajar Siswa pada siklus I 3.54% dan terjadi peningkatan pada siklus II 4%, sedangkan kemampuan peserta didik pada siklus I 3.36% dan pada siklus II 3.73%. Jadi terlihat bahwa dengan

adanya media aplikasi Tiktok ini terjadi peningkatan belajar aktivitas siswa pada saat pembelajaran.



**Gambar 4.2 Diagram Peningkatann Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 94% naik dari 53% dari siklus I yang hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Jika dibandingkan dengan Prasiklus maka hasil belajar peserta didik pada siklus II secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan nilai rata-rata kelas peserta didik yang dimana pada saat pra siklus nilai yang di peroleh hanya 37%, siklus I diperoleh 53%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,7%. Maka pada saat Pra Siklus dan siklus I hasil belajar peserta didik masuk pada kriteria tidak tuntas dan pada siklus II masuk pada kriteria tuntas bila mengacu pada kriteria hasil belajar yang telah di paparkan pada bab III.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Molinow. Pelaksanaan penelitian pembelajaran ppendidikan agama

islam dan budi pekerti menggunakan media aplikasi *Tiktok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti jelaskan hasil penelitian, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Selanjutnya, tahap pertama yang dilakukan adalah pra siklus, hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,52% dari hasil ini diketahui rendahnya nilai yang didapat untuk nilai standar kelulusan yakni 75 disebabkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya monoton kegurunya saja, tidak kepada siswanya serta media yang sering digunakan oleh gurunya hanya memakai buku saja sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pembelajaran ini menggunakan aplikasi *Tiktok* berdasarkan tujuan pembelajaran di SD Negeri 1 Molinow atas kelas V. Karena pada pembelajaran yang menggunakan media aplikasi *Tiktok* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil Prasiklus yang mana pada tahap ini peneliti belum menggunakan aplikasi *Tiktok*, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik meskipun belum mencukupi kategori, kemudian

pada hasil hasil tindakan siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat baik dan sudah memenuhi kriteria nilai maksimal artinya penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata belajar keseluruhan pada Siklus I adalah 73,52 hasil belajar pada siklus II lebih meningkat dari hasil belajar pada pra siklus yaitu 94,7. Namun, sebelum dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria sehingga ini menjadi kendala pada siklus I. pada penggunaan media aplikasi *Tiktok* ini banyak siswa yang belum meningkat hasil belajarnya, sehingga peneliti masih menggunakan aplikasi *Tiktok* pada siklus II dengan setiap kelompok menggunakan *HandPhone*. Hasil belajar siklus II lebih meningkat dari hasil belajar pada siklus I karena hampir seluruh peserta telah mencapai nilai standar ketuntasan yakni 93,7. Nilai ini sudah mencapai nilai standar ketuntasan yaitu 75 dengan demikian siklus II telah berhasil

meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada siswa di kelas V SD Negeri 1 Molinow.

Berdasarkan dari siklus I yang sudah peneliti lakukan, bahwa hasil belajar siswa belum meningkat setelah menggunakan media aplikasi *Tiktok* yang masih menggunakan proyektor. Setelah itu peneliti beranjak dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan aplikasi *Tiktok* dengan video yang baru dan juga masing-masing kelompok sudah menggunakan HandPhone masing-masing, agar bisa menarik perhatian siswa dan lebih semangat lagi dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar di siklus II dikatakan sudah meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pendapat dari Sadirman menjelaskan bahwa aplikasi *Tiktok* adalah media yang berisi gambar dan video yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Jadi, dalam pembelajaran, anak-anak sangat tertarik dengan media kartu jika disesuaikan dengan kebutuhan dasar mereka. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

**Tabel 4.14**  
**Presentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata Siswa serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa antara Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-Rata Siswa	Skor Observasi			
		Guru	Kategori	Peserta Didik	Kategori
I	73,15	34	Sangat Baaik	3,11	Baik
II	93,7	4	Sangat Baik	3,71	Sangat Baik

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan aplikasi *Tiktok* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Molinow.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan aplikasi *Tiktok* hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 70,52. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan nilai rata-rata 73,15. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata 93,7. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi *Tiktok* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pengamat aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

#### **B. Saran**

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan aplikasi *Tiktok* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penggunaan aplikasi *Tiktok* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekert
2. Sebaiknya guru dapat mengatur waktu dan materi yang akan diberikan dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan.
3. Selain dapat menggunakan dan menguasai aplikasi *Tiktok* guru juga harus bisa mengkolaborasi aplikasi *Tiktok* dengan metode pembelajaran yang

tepat agar siswa bisa lebih aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran. dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba penggunaan media aplikasi *Tiktok* kartu pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penggunaan langkah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Wardana, Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Aji, Wisnu Nugroho. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431, 2018.
- “Al-Munawwir Arb-Ind,” n.d.
- Ayuningtyas, Fitria, Intan Putri Cahyani, and Rudhy Ho Purabaya. “Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur.” *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>.
- Cahyadi, Ani. “Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran,” 2019.
- Ditha Regita Makalalag, Mutmainah, Wadan Y. Anuli. “Penggunaan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar The Use of Educational Video Media to Improve Student Learning Outcomes of Social Science at Elementary School” 1, no. 2 (2021).
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019)
- Fauziah, Yuliani Resti. “Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 112 (2019).
- Hasibuan, Dahman. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas Xi Mas. Mu’allimin Univa Medan” X, no. 2 (2020).
- Ikhya Ulumudin, Kusuma Wijayanti, Sisca Fujianita, Siska Lismayanti. “Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” 2019).
- Ismail, feizal Chozali dan acmad buhori. *Pendidikan Agama Islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. Vol. 2, 2020.*

- Kemenag Agama RI, dan terjemahannya (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema,2007).
- Kurniawati, Fitri Erning, Material At, and Madrasah Ibtidaiyah. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2015).
- Miftachul Taubah. "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM | Jurnal Mu'allim," 2020.
- Mufidah, Alfi, and Rifa Mufidah. "Proceeding of Integrative Science Education Seminar Inovasi Pembelajaran Biokimia Dalam Menyongsong Era Super Smart." *Proceeding of Integrative Science Education Seminar 1*, no. 1 (2021).
- Nariswari, Inez Auliana, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Fathimiyah Karawang." *Islamika* 4, no. 4 (2022).
- Putri, Rimasari Pramesti. "Tiktok as an Online Learning Media During a Pandemic (Case Study: Dance Creativity Course)." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 578, no. Icess (2021).
- Rahman, Rieza Hardyan. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021).
- Reza. "Media Pembelajaran." *Media Pembelajaran* 4, no. 1 (2015).
- Suprianto, Edy. "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020).
- Susanti, Ria. "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022).
- Tindakan, Penelitian, Kelas Ptk, Kelas Iv, S D N Bungurendah, and Bandung Barat. "Kementerian Riset Dan Teknologi Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2020" 4 (2020).
- Winarto, and M Pd. "Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik," 2016.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MOLINOW**  
**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH (BAN - S/M)**  
**DENGAN PERINGKAT: A (AMAT BAIK)**  
NPSN: 40100492 | NSS: 101.170.401.019  
Jalan Veteran Kel. Molinow Nomor 47 Kode Pos 95716

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 136 /C.1/SDN1Mol/III - 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulastris Papatungan, S.Pd  
NIP : 197107242001102001  
Jabatan : Kepala SD NEGERI 1 MOLINOW

Dengan ini menyatakan menerima mahasiswa IAIN Manado untuk melakukan penelitian di SD NEGERI 1 MOLINOW pada tanggal 2 maret 2023.

Berikut nama mahasisiwa yang akan melaksanakan penelitian di SD NEGERI 1 MOLINOW :

Nama : Cintia Dini Putri Manggo  
NIM : 1921040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : "Penerapan Aplikasi Tiktok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqida Akhlak Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Molinow"

Demikian surat ini dibuat guna keperluan selanjutnya.

Kotamobagu, 17 Maret 2023

Kepala sekolah,

**Sulastris Papatungan, S.Pd**  
**NIP. 197107242001102001**



### 1. PROFIL SD NEGERI 1 MOLINOW<sup>51</sup>

IDENTITAS SEKOLAH		
1.	NAMA SEKOLAH	SDN 1 MOLINOW
2.	NOMOR INDUK SEKOLAH	40100492
3.	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	
4.	NPSN	
5.	NSB	
6.	PROVINSI	SULAWESI UTARA
7.	OTONOMI DAERAH	KOTA-KOTAMOBAGU
8.	DESA/ KELURAHAN	MOLINOW
9.	KECAMATAN	KOTAMOBAGU BARAT
10.	JALAN DAN NOMOR	JL. VETERAN
11.	KODE POS	95716
12.	NO TELEPON	
13.	E-MAIL	
14.	DAERAH	PERKOTAAN
15.	STATUS SEKOLAH	NEGERI
16.	KELOMPOK SEKOLAH	
17.	AKREDITASI	A
18.	SURAT KEPUTUSAN/ SK	
19.	PENERBIT SK	KETUA BADAN AKREDITAS SEKOLAH
20.	TAHUN BERDIRI	
21.	TAHUN PERUBAHAN	
22.	KEGIATAN BELAJAR BELAJAR	PAGI
23.	BANGUNAN SEKOLAH	
24.	LUAS TANAH SEKOLAH	2,544 M <sup>2</sup>

<sup>51</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9490E257E33D51D352A3> Pada tanggal 10 april 2023

25.	STATUS TANAH	
26.	LOKASI SEKOLAH	

## **2. VISI DAN MISI SDN 1 MOLINOW**

### **a. Visi**

Berdasarkan Visi Kotamobagu 2018/2023 yaitu: “ Kota Kotamobagu sebagai jasa dan perdagangan berbasis kebudayaan lokal menuju masyarakat sejahtera dan berbudaya saing”

Maka visi SDN 1 MOLINOW adalah:

Terciptanya pelajar pancasila yang bernalar Kritis, Kreatif, Mandiri, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Berkebinekaan global dan Berwawasan lingkungan.

### **b. Misi**

Mengacu pada Visi diatas maka Misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memupuk sikap beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa
2. Membangun dan meperkuat karakter peserta didik
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif
4. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik

Mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengolaan lingkungan hidup. <sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sumber Data: SD Negeri 1 Molinow pada tanggal 2 maret 2013

### 3. Data Guru SD Negeri 1 Molinow<sup>53</sup>

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Hj. Aklusia Ansik, S.Pd	Guru kelas	S1	Aktif
2.	Hj. Sunarti Potabuga	Guru Kelas	S1	Aktif
3.	Titin Mokodompit	Guru Kelas	S1	Mutasi
4.	Munsina S. Mokodongan, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
5.	Selastri Papatungan S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Aktif
6.	Dewi Sartika Tegema S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
7.	Irmawati, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
8.	Deysi Arisandi Potabuga, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
9.	Maryam Ansik, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
10.	Yesita Kolintama, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
11.	Riny Leko, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
12.	Sumira Mamonto, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
13.	Yuniati Kolintama, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
14.	Alfiah Ningsih Hatam, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
15.	Chika F. Mokobombang, S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
16.	Muhammad Al-Fatah Imban, S.Pd	Guru Agama Islam	S1	Aktif

<sup>53</sup> Sumber Data: SD Negeri 1 Molinow pada tanggal 2 maret 2013

#### 4. Keadaan Siswa di SD Negeri 1 Molinow

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
139	112	251

#### 5. Keadaan Fasilitas Pendidikan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Molinow<sup>54</sup>

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	0	-
4.	Ruang Praktik	0	-
5.	Ruang Pimpinan	0	-
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	0	-
9.	Ruang Toilet	4	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Sirkulasi	0	-
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	0	-
13.	Ruang TU	0	-
14.	Ruang Konseling	0	-
15.	Ruang Osis	0	-
16.	Ruang Bangunan	12	Baik

<sup>54</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9490E257E33D51D352A3> Pada tanggal 10 april 2023

### 6. Kisi-kisi Soal

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

**Jumlah Soal: 5 soal**

**Kelas / Semester: V/II**

**Bentuk Soal: Uraian**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indicator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Butir Soal</b>
1.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Mari Hidup Sederhana  Mari Ikhlas Beramal	Peserta Didik dapat memberi defenisi tentang hidup ikhlas dengan tepat	C1	1	Uraian
2.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Mari Hidup Sederhana  Mari Ikhlas Beramal	Peserta Didik dapat mengingat kembali materi tentang ikhlas dengan tepat	C1	2	Uraian
3.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Mari Hidup Sederhana  Mari Ikhlas Beramal	Peserta Didik dapat menjelaskan hidup sederhana yang dicontohkan oleh Nabi	C2	3	Uraian

		Muhammad dengan tepat			
4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam	Mari Hidup Sederhana  Mari Ikhlas Beramal	Peserta didik dapat memberikan contoh dari keuntungan hidup sederhana dengan tepat	C2	4	Uraian
5.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Mari Hidup Sederhana  Mari Ikhlas Beramal	Peserta didik dapat menunjukkan bagaimana hidup ikhlas	C3	5	Uraian

**Soal Prasiklus**

1. Apa yang dimaksud dengan hidup sederhana?
2. Apa yang dimaksud dengan ikhlas?
3. Ikhlas merupakan intisari dari?
4. Berikan contoh dari ikhlas tersebut
5. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika ibadahnya dilakukan dengan?...

### **Soal Siklus I**

1. Apa yang dimaksud dengan hidup ikhlas ?
2. Ikhlas merupakan intisari dari ?
3. Jelaskan cara hidup sederhana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW !
4. Berikan ciri-ciri dari orang yang ikhlas!
5. Berikan 4 contoh keuntungan diri hidup sederhana !

**Soal Siklus II**

1. Apa yang dimaksud dengan hidup ikhlas ?
2. Ikhlas merupakan intisari dari ?
3. Jelaskan cara hidup sederhana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW !
4. Berikan 4 contoh keuntungan diri hidup sederhana !
5. Ikhlas beramal karena Allah SWT disebutkan pada Al-Quran Surah ... Ayat

## **Pedoman Jawaban**

### Jawaban Pra Siklus

1. Orang yang tidak berlebihan dan juga kikir
2. Hati yang bersih dan suci
3. Hati
4. Tidak meminta imbalan
5. Ikhlas

### Jawaban Siklus I

1. Hati yang bersih
2. Iman
3. Tidak berlebihan dan selalu bersyukur
4. Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah SWT dan mendapatkan pahala, rendah hati dan disenangi, tidak akan ditimpah penyakit rasa gelisah, tidak pernah mengambil hak orang lain.
5.
  - a. Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji.
  - b. Beramal dengan tekun dan rajin semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt.
  - c. Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain
  - d. Tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.

## Jawaban Siklus II

1. Hati yang bersih
2. Iman
3. Tidak berlebihan dan selalu bersyukur
4. Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah SWT dan mendapatkan pahala, rendah hati dan disenangi, tidak akan ditimpah penyakit rasa gelisah, tidak pernah mengambil hak orang lain.
5. Al-Baiyyinah Ayat

### Pedoman Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Jika menjawab soal dengan baik dan benar	20
2.	Jika dapat menjelaskan pengertian hidup sederhana dan ikhlas dengan lengkap	19
3.	Jika menjawab hampir selesai	18
4.	Jika menjawab pengertian mari hidup sederhana dan ikhlas tidak lengkap	17
5.	Jika langsung menjawab tanpa menulis secara jelas	16
6.	Jika menjawab tidak sesuai	15
7.	Jika hanya menjawab point-point intinya saja	14
8.	Jika tidak mampu mengurutkan jawaban	13
9.	Jika dapat menjelaskan materi hidup sederhana dan ikhlas tidak lengkap	12
10.	Jika menjawab hanya setengah	11
11.	Jika menulis soal kembali	10
12.	Jika dia terlambat memberikan jawaban	9
13.	Jika menjawab soal tidak sesuai	8
14.	Jika tidak menyontek	7
15.	Jika menyontek	6
16.	Jika kesulitan dalam membaca	5

17.	Jika hanya menulis adalah, yaitu, DLL.	4
18.	Jika hanya menulis soal	3
19.	Jika hanya menulis nomor soal	2
20.	Jika tidak dapat menjawab	1

Ket : 1 soal skornya 20, jika benar semua skor 100

### Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	1	Peserta didik tidak ada di dalam kelas
		2	Peserta didik hanya main-main dan tidak ada kesiapan untuk belajar
		3	Peserta didik sudah ada di dalam kelas namun belum mempersiapkan yang di butuhkan pada saat belajar
		4	Peserta didik sudah mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk menerima pelajaran
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang memahami materi mari hidup sederhana dan ikhlas menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> saat pembelajaran	1	Peserta didik bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru
		2	Peserta didik duduk diam menghadap kedepan namun tidak fokus dalam memperhatikan guru
		3	Peserta didik diam menghadap kedepan namun kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
		4	Peserta didik diam dan melihat kedepan dan fokus

			dalam memperhatikan penjelasan guru
3.	Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan bantuan guru	1	Peserta didik bertanya kepada teman tidak bertanya kepada guru langsung
		2	Peserta didik hanya menjawab soal tanpa adanya arahan dari guru
		3	Peserta didik sudah menjawab tetapi ketika peserta didik keliru akan soal dia tidak berani bertanya kepada guru
		4	Peserta didik dapat mengerjakan dengan baik dan meminta bantuan dari guru ketika menjawab soal
4.	Peserta didik mampu membuat percobaan terkait materi hidup sederhana	1	peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dan harus bertanya kepada guru
		2	Peserta didik bertanya kepada guru bagaimana cara menjawab soal tersebut
		3	Peserta didik sudah menjawab akan tetapi peserta didik ragu akan jawabannya dan dia meminta bantuan guru
		4	Peserta didik dapat

			menyelesaikan soal langsung dan tanpa bertanya kepada guru
5.	Antusiasme/ Motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	1	Peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran
		2	Peserta didik cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran
		3	Peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran
		4	Peserta didik sangat semangat mengikuti pembelajaran
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik	1	Peserta tidak dapat menyelesaikan tugas
		2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan namun masih banyak jawaban yang salah
		3	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan hampir sebagian jawaban benar
		4	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan semua jawaban benar

### Rubrik penilaian aktivitas guru

No.	Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	1	Guru tidak membuka pembelajaran
		2	Guru hanya diam saja tanpa membuka pembelajaran
		3	Guru langsung memulai pembelajaran tanpa berdoa
		4	Guru membuka pembelajaran dengan berdoa
2.	Memeriksa kehadiran	1	Guru tidak memeriksa kehadiran
		2	Guru tidak memeriksa kehadiran semua peserta didik
		3	Guru melewati nama peserta didik untuk memeriksa kehadiran
		4	Guru langsung memeriksa kehadiran semua peserta didik
3.	Mengenalkan Aplikasi <i>Tiktok</i>	1	Guru tidak mengenalkan aplikasi <i>tiktok</i>
		2	Guru cukup baik memperkenalkan aplikasi <i>tiktok</i>
		3	Guru memperkenalkan aplikasi <i>tiktok</i> dengan sangat baik
		4	Guru memperkenalkan aplikasi <i>tiktok</i> dengan sangat baik
4.	Penguasaan materi	1	Guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan
		2	Guru kurang menguasai materi

			yang akan diajarkan
		3	Guru menguasai materi yang akan diajarkan dengan melihat buku
		4	Guru menguasai materi yang akan diajarkan tanpa melihat buku
5.	Memberikan contoh cara mengerjakan soal	1	Guru tidak memberikan contoh cara mengerjakan soal
		2	Guru langsung menyuruh menjawab soal kepada peserta didik tanpa memberikan contoh
		3	Guru kurang dalam memberikan contoh mengerjakan soal
		4	Guru sudah memberikan contoh mengerjakan soal dengan sangat baik
6.	Membimbing peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan soal	1	Guru tidak membimbing peserta didik
		2	Guru hanya membimbing beberapa peserta didik saja
		3	Guru cukup baik dalam membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal
		4	Guru telah membimbing semua peserta didik dalam mengerjakan soal
7.	Memberikan latihan-latihan atau soal	1	Guru tidak memberikan soal kepada peserta didik
		2	Guru tidak menyediakan soal

		3	Guru kurang meberikan latihan-latihan soal
		4	Guru telah menyediakan dan menggunakan waktu dengan baik sehingga guru memberikan soal kepada peserta didik
8.	Melakukan evaluasi akhir	1	Guru tidak melakukan evaluasi akhir
		2	Guru tidak mampu memberikan evaluasi kepada peserta didik
		3	Guru kurang meberikan evaluasi
		4	Guru mampu melakukan evaluasi akhir
9.	Menutup pembelajaran	1	Guru langsung pulang tanpa menutup pembelajaran
		2	Guru tidak menutup pembelajaran
		3	Guru menutup pembelajaran dengan tidak berdoa
		4	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

Keterangan : 1= kurang 2= cukup 3= baik 4= sangat baik

### Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Adriansyah Buntuan	80	Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Olli	85	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	80	Tuntas
4.	Firmansyah Pratama Toloy	60	Tidak Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	90	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	65	Tidak Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	60	Tidak Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	60	Tidak Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	90	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	60	Tidak Tuntas
11.	Nafisah Datau	65	Tidak Tuntas
12.	Novita Anggraini	60	Tidak Tuntas
13.	Nindi Aulia Mokoginta	60	Tidak Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	65	Tidak Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	65	Tidak Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	80	Tuntas
17.	Syakira Z. Bagindo	90	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	60	Tidak Tuntas

19.	Zulfitra Dewa Toliu	65	Tidak Tuntas
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>90</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.340</b>	
	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>70,52</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>7(37%)</b>	
	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>12(63%)</b>	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimum: 75

### Hasil belajar pada siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
-----	------------	-------	------------

1.	Adriansyah Buntuan	70	Tidak Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Oliy	100	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	90	Tuntas
4.	Firmansyah Pratama Toloy	70	Tidak Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	70	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	100	Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	70	Tidak Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	70	Tidak Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	80	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	50	Tidak Tuntas
11.	Nafisah Datau	100	Tuntas
12.	Novita Anggraini	50	Tidak Tuntas
13.	Nindi Aulia Mokoginta	50	Tidak Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	100	Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	30	Tidak Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	20	Tidak Tuntas
17.	Syakira Z. Bagindo	100	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	70	Tuntas
19.	Zulfitra Dewa Toliu	100	Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>	

<b>Nilai Terendah</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.390</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>73,15</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>10(53%)</b>
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>9(47%)</b>

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum: 75<sup>55</sup>

### Hasil belajar siklus II

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Adriansyah Buntuan	70	Tidak Tuntas
2.	Alfira Beauty Khairaniya Oliy	100	Tuntas
3.	Fauzan Aprilio Bahdar	90	Tuntas

<sup>55</sup> Wawancara dengan Muhammad Al-Fatah Imban S.Pd, Tanggal 2 Maret 2023 di SD Negeri 1 Molinow, Kotamobagu.

4.	Firmansyah Pratama Toloy	100	Tuntas
5.	Kanza Azzahra Busising	100	Tuntas
6.	Kayla W. A. Mokodongan	100	Tuntas
7.	Lufansyah Toloy	100	Tuntas
8.	Mikhaila A.S Mokodongan	80	Tuntas
9.	Moh. Fazri Imban	90	Tuntas
10.	Muhammad D. A. Tungkagi	80	Tuntas
11.	Nafisah Datau	100	Tuntas
12.	Novita Anggraini	100	Tuntas
13.	Nindi Aulia Mokoginta	100	Tuntas
14.	Rahma M. Sugeha	100	Tuntas
15.	Syahnas Salsabila Sugeha	90	Tuntas
16.	Sindi Mayangsari	90	Tuntas
17.	Syakira Z. Bagindo	100	Tuntas
18.	Tiara Fauzia Imban	90	Tuntas
19.	Zulfitra Dewa Toliu	100	Tuntas
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>70</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.780</b>	

<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>93,7</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>18 (94,7%)</b>
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>1 (5,3)</b>



Tampak depan SD Negeri 1 Molinow



Gambar SD Negeri 1 molinow





Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 1 Molinow



Gambar penelitian siklus I





Gambar penelitian siklus II





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Cintia Dini Putri Manggo  
Tempat dan tanggal lahir : Kotamobagu, 30 Mei 2001  
Alamat : Jln. Veteran Molinow Kota Kotamobagu  
Nomor HP : 081214545842  
E-mail : [Thiamokoapa9@gmail.com](mailto:Thiamokoapa9@gmail.com)  
Nama Orang tua  
Ayah : Kasmat Mokoapa  
Ibu : Hajijam Manoppo, Amd, Keb  
Riwayat Pendidikan  
SD : Lulusan 2013  
SMP : Lulusan 2016  
SMA : Lulusan 2019

**Manado, 30 Mei 2023**

**Penulis,**

**Cintia Dini Putri Manggo**

